

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Inayah kota Bandung pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII D MTs. Al-Inayah Kota Bandung, yaitu sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 18 siswa putri. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi TIK serta observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran TIK dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*). Penelitian ini dilakukan pada pokok bahasan perangkat lunak komputer tentang program aplikasi pengolah kata karena didasarkan pada waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

#### **C. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai upaya mewujudkan keaktifan melalui pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) kelas VII D MTs Al-Inayah ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau *Class Action*

*Research (CAR)* untuk memecahkan masalah dan hambatan yang ada.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan ini dilakukan karena munculnya masalah-masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul. (Suharsimi, 2007: 2).

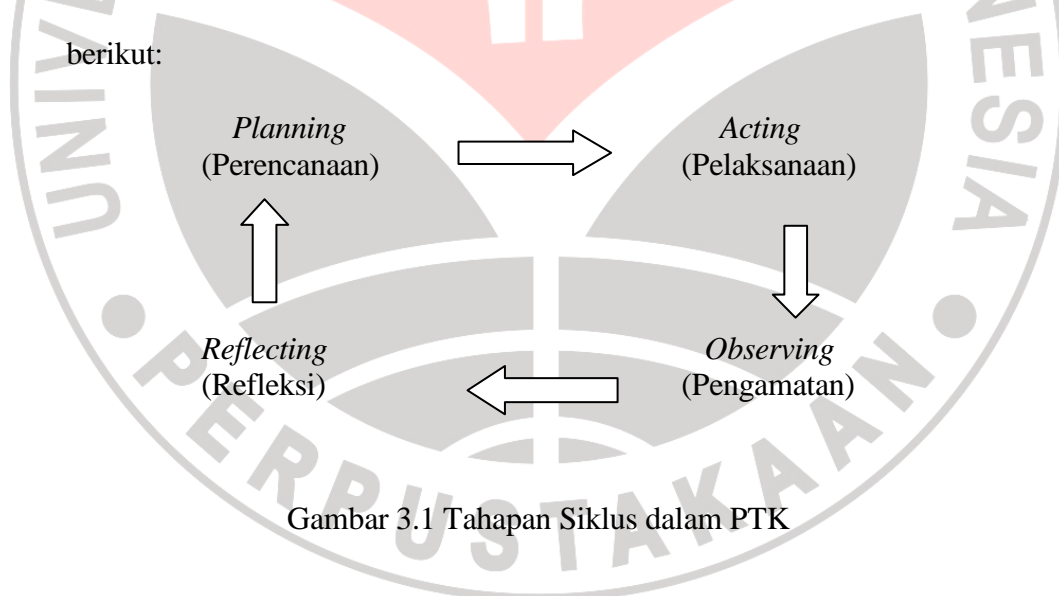
Penelitian Tindakan Kelas bukan menyangkut materi atau topik pokok bahasan, tetapi menyangkut penyajian topik pokok bahasan yang bersangkutan, yaitu strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen. (Suharsimi, 2007: 7). Penelitian ini menuntut peneliti untuk terjun langsung di lapangan atau disebut dengan penelitian tindakan kolaboratif sehingga peneliti mengetahui secara langsung keadaan kelas. Peneliti tidak hanya melakukan observasi namun peneliti juga harus berperan aktif dengan guru bidang studi untuk memberikan masukan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat secara langsung memperbaiki masalah yang muncul ketika praktek pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya akan tetapi data yang diperoleh berupa gambar atau kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alamiah yaitu kondisi yang berkembang apa adanya sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Selain itu, analisis data yang dilakukan adalah induktif yaitu fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah teori atau kesimpulan.

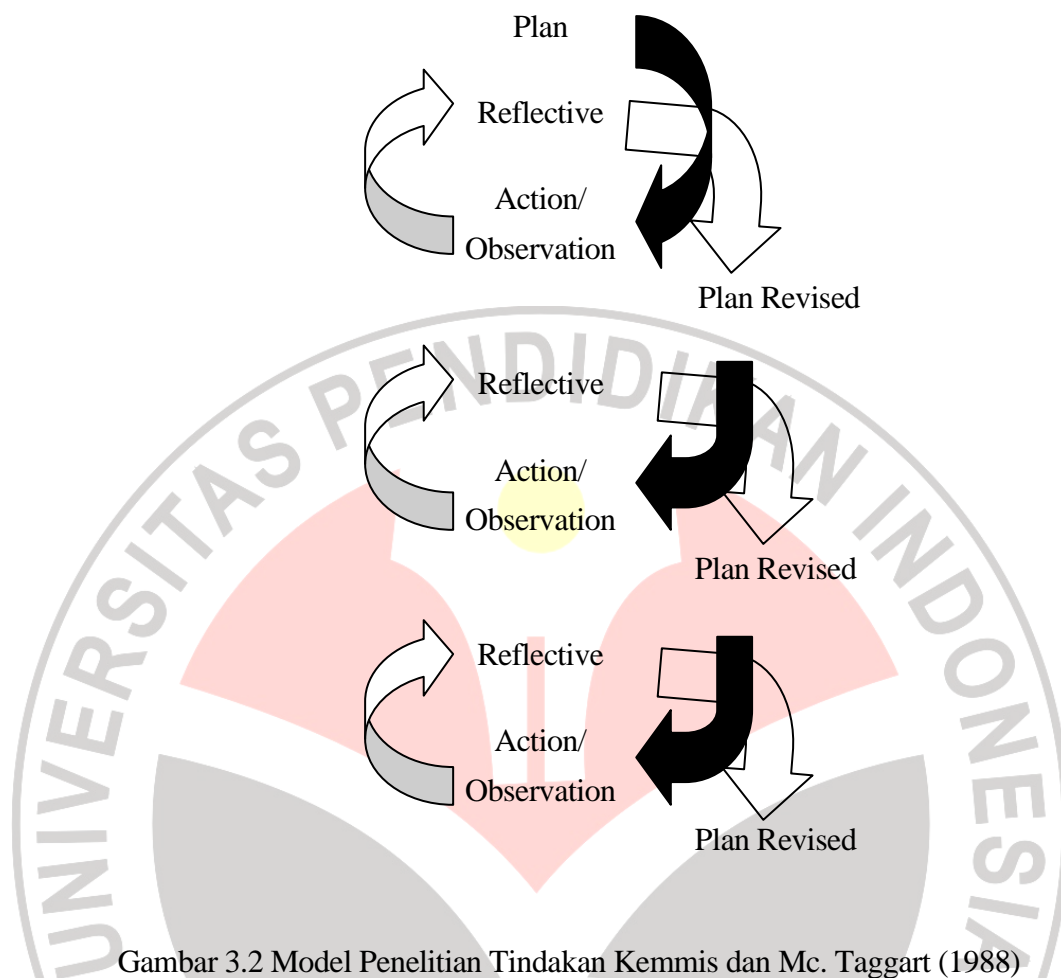
#### D. Desain (Model) Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. (Suharsimi, 2007: 16). Adapun model yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Siklus dalam PTK

Terdapat banyak model atau desain penelitian, misalnya Kurt Lewin, Kemmis & Mc Taggart, John Elliot, Hopkins, dan Mc Kunan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Mc. Taggart (1988)

Komponen-komponen tersebut akhirnya membentuk sebuah siklus yaitu sebuah kegiatan yang berulang-ulang. Begitu seterusnya pada siklus-siklus berikutnya. Model di atas digambarkan dalam bentuk spiral yang dikenal dengan action research spiral, yaitu penelitian tindakan kelas dilakukan secara berkelanjutan dengan tahap berulang-ulang. Adapun penjelasan dari komponen-komponen di atas adalah sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan (*Planning*).

Fase ini merupakan fase yang terstruktur dan terencana namun tidak menutup kemungkinan dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan

kondisi saat itu.

## 2. Tindakan (*Acting*)

Fase ini merupakan fase dimana dilakukannya tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

## 3. Observasi (*Observing*)

Fase ini merupakan fase dimana mendokumentasikan semua kegiatan yang terjadi selama penelitian.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Fase ini merupakan fase mengingat kembali tindakan yang dilakukan sesuai hasil observasi. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mantap mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki cara yang telah dicoba. (Suharsimi, 2007: 21). Dalam fase ini peneliti menentukan apakah siklus akan dilanjutkan ataukah dicukupkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.:

### 1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas VII D MTs

Al-Inayah Kota Bandung.

## 2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi, 2006: 151). Angket yang digunakan peneliti adalah angket siswa. Angket siswa ini digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah dilakukan pembelajaran TIK dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model TAI.

## 3. Wawancara atau *Interview*

Wawancara ini berupa wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di luar jam pelajaran dan diberikan kepada siswa tertentu. Isinya berupa tanggapan, aktivitas, dan respon siswa terhadap pembelajaran TIK dengan metode TAI. Selain itu, wawancara juga diberikan kepada guru bidang studi TIK yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran TIK dengan model TAI.

## **F. Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian**

### 1. Perangkat Pembelajaran

#### a. *RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)*

RPP dibuat oleh guru bersama peneliti sebagai bahan acuan untuk melaksanakan pembelajaran. RPP ini berupa rancangan pembelajaran TIK dengan tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI.

b. Handout

Handout adalah buku (lembaran) pegangan siswa yang berisi materi pelajaran TIK selama proses pembelajaran dengan menggunakan TAI.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan lembar latihan soal yang dibuat peneliti dan guru sebagai refleksi terhadap pemahaman siswa. LKS diberikan sebagai bahan latihan siswa sehingga dapat diketahui seberapa besar keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Soal Evaluasi

Soal evaluasi berupa soal ulangan sebagai alat untuk mengukur kompetensi siswa terhadap pembelajaran TIK dengan metode TAI. Soal evaluasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran sehingga dapat diketahui pembelajaran telah sesuai dengan yang diinginkan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga dapat mempermudah langkah kerja dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. (Margono,



2004: 155). Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Peneliti

Peneliti merupakan pusat dari segala aktivitas penelitian. Maksudnya disini adalah peneliti sebagai perancang penelitian. Yaitu menentukan sumber-sumber data, mengolah data, menganalisis data, menafsirkan data dan mengambil kesimpulan dari semua proses yang telah dijalani. Peneliti disebut juga sebagai *Human Instrument*. (Sugiyono, 2008: 15).

b. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk menuliskan observasi atau pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan tipe TAI.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi deskripsi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model TAI. bagaimana siswa menerima pelajaran, kondisi kelas, bagaimana pembelajaran berlangsung, dan bagaimana guru mengajar semua dituliskan dalam catatan lapangan ini. Selain sebagai pengumpul data, catatan lapangan juga sebagai alat refleksi terhadap data-data lain dan untuk melihat keabsahan suatu data.

d. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang tertulis tentang hal-hal yang berkenaan dengan jalannya proses



pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan tipe TAI Angket ini diberikan kepada siswa kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung. Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan **Skala Likert** yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Adapun pemberian skor yang diberikan adalah mengikuti petunjuk pemberian skor angket.

Tabel 3.1 Petunjuk Pemberian Skor Angket

Item Favorable	Kategori	Item Unfavorable
4	Selalu	1
3	Sering	2
2	Kadang-kadang	3
1	Tidak Pernah	4

e. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan tipe TAI di kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung.

f. Pedoman Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. (Sugiyono, 2008: 165). Sedangkan pedoman wawancara adalah sebuah rencana atau rancangan yang dijadikan bahan acuan atau pedoman untuk melakukan wawancara baik dengan

guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait dengan proses pembelajaran.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Personel yang Terlibat**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolaboratif yaitu hubungan antara guru dengan peneliti adalah sebagai mitra yang saling berkolaborasi dan memiliki kedudukan yang sama, peneliti bertindak sebagai observer sekaligus sebagai guru, guru bidang studi sebagai kolaborator, dan siswa sebagai pelaksana pembelajaran. Pada pemantauan dan pelaksanaan antara guru dan peneliti harus selalu mengadakan diskusi sehingga ketika terdapat kekurangan dapat segera diperbaiki.

##### **2. Penyusunan Instrumen Pembelajaran**

Adapun instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), handout, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal evaluasi yang telah dikonsultasikan dengan guru bidang studi TIK.

##### **3. Skenario Tindakan**

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti mengadakan pra tindakan. Pra tindakan yang dimaksudkan adalah peneliti mengajar siswa kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung dengan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI akan tetapi menggunakan

metode yang biasa digunakan oleh guru bidang studi yaitu metode ceramah. Pra tindakan belum menggunakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas karena pra tindakan hanya bertujuan untuk proses adaptasi siswa dengan peneliti yang nantinya dalam penelitian bertindak sebagai guru. Selain itu, pra tindakan dimaksudkan untuk meminimalisir munculnya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Pra tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan (tatap muka).

Setelah pra tindakan dilaksanakan, dilanjutkan dengan penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga penelitian dibagi menjadi beberapa siklus. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I ini adalah membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Rancangan ini akan disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif model TAI. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh yaitu:

- a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan instrument penelitian dan instrument pembelajaran, diantaranya: lembar observasi, angket, pedoman wawancara, Lembar Kerja Siswa (LKS), handout, dan soal evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan guru dan peneliti bersama-sama melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI.

a) Mengadakan *Placement Test* (Tes Penempatan)

Yaitu siswa mengerjakan soal tes penempatan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan letak penempatan kelompok belajarnya. Tes ini dilakukan setelah guru memberikan sedikit gambaran materi dan model yang akan digunakan pada pertemuan pertama.

b) Pembentukan Kelompok Belajar Siswa

Yaitu guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompoknya. Kelompok ini dibentuk berdasarkan nilai pada tes penempatan yaitu siswa yang memiliki nilai tinggi digabung dengan siswa yang mendapatkan nilai sedang dan rendah.

c) Belajar Individu

Guru memberikan tugas individu dan harus dikerjakan secara individu, artinya siswa tidak boleh bekerja sama baik dengan teman kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Tugas individu diberikan setelah siswa mempelajari handout secara individu.

d) Belajar Kelompok

Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk membahas soal individu. Soal individu dikoreksi oleh teman kelompoknya selanjutnya dicari penyelesaian yang benar. Bagi siswa yang dapat menyelesaikan soal individu dengan baik harus mampu membantu teman yang masih salah dalam mengerjakan soal.

e) Penghitungan Nilai Kelompok

Guru memberikan soal individu kepada siswa, selanjutnya nilai setiap siswa dalam satu kelompok dijumlah dan dibagi dengan jumlah anggota kelompok sehingga didapat nilai rata-rata kelompok. Nilai inilah yang akan menjadi nilai kelompok.

f) Pemberian Penghargaan Kelompok

Guru memberikan penghargaan berupa sertifikat, hadiah, ataupun sekedar pujian kepada kelompok sesuai dengan skor kelompok. Penghargaan ini diberikan sesudah guru membahas soal evaluasi yang diberikan dan memberikan penekanan pada materi yang dianggap penting, yaitu pada pertemuan terakhir siklus I atau pertemuan kedua pada siklus II.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan dalam upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan

secara kolaboratif antara peneliti dengan guru bidang studi. Peneliti dan guru harus bersikap obyektif dalam melakukan observasi atau pengamatan sehingga hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

#### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti dan guru telah selesai melakukan tindakan. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai informasi serta data-data yang telah didapatkan. Selanjutnya, informasi dan data-data tersebut dianalisis dan diambil kesimpulan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus II).

##### b. Siklus II

###### 1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah membuat rancangan kegiatan pembelajaran seperti yang dilakukan pada tahap I. Bedanya, perencanaan yang dibuat untuk siklus 2 merupakan perbaikan berdasar temuan selama siklus 1. Pada tahap ini tidak perlu lagi diadakan tes penempatan dan pembentukan kelompok belajar karena kelompok belajar yang akan digunakan adalah kelompok yang digunakan pada siklus I.

###### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru dan peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan rencana atau rancangan yang telah dibuat pada siklus II.

### 3) Observasi

Guru dan peneliti melakukan pengamatan, mencari informasi, dan mengumpulkan data pada siklus II. Pada observasi kali ini guru dan peneliti mengamati apakah kekurangan pada siklus I sudah bisa diperbaiki dan tertutupi atau belum.

### 4) Refleksi

Guru dan peneliti mendiskusikan kembali informasi dan data-data yang telah didapat pada siklus II. Selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan apakah akan dilakukan siklus III ataukah dicukupkan sampai pada siklus II.

Siklus di atas akan terus dilakukan sampai tujuan yang diinginkan tercapai, yaitu penerapan model pembelajaran tipe TAI dapat mewujudkan peran aktif siswa (active). Siklus dapat dihentikan atau penelitian dapat diakhiri apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh, tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati, serta kondisi kelas



dalam pembelajaran sudah stabil. Jadi banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung pada kondisi yang stabil dan data yang sudah jenuh. (Rochiati, 2005: 103).

## H. Keabsahan Data Penelitian

### 1. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2008: 365). Dalam PTK suatu temuan atau data dikatakan valid apabila memenuhi semua kriteria berikut : yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Begitu juga dalam penelitian dengan menggunakan pembelajaran TAI ini, kelima kriteria di atas haruslah dipenuhi agar suatu temuan atau data dikatakan valid. Adapun penjelasan dari kriteria-kriteria di atas adalah sebagai berikut.

#### a. Validitas Demokratis

Validitas demokratis yaitu merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan perspektif yang beragam dan perhatian terhadap bahan yang dikaji. (Rochiati, 2005: 166-167). Maksudnya di sini adalah peneliti, guru sebagai kolaborator, dan murid memiliki kesempatan yang sama

untuk memberikan suara tentang apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan, serta apa yang dialami selama penelitian berlangsung dalam hal ini pembelajaran TAI sehingga didapatkan suatu hasil yang benar-benar nyata, lengkap, dan apa adanya.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil maksudnya adalah penelitian yang dilakukan membawa hasil yang sukses di dalam konteks PTK peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan para praktisi, perhatian tidak hanya tertuju kepada penyelesaian masalah semata, melainkan juga kepada bagaimana menyusun kerangka pemikiran dalam menyajikan masalah yang kompleks yang seringkali memicu munculnya masalah baru dan pertanyaan baru. (Rochiati, 2005: 164-165). Dimaksudkan di sini, setelah tindakan dilakukan di dapatkan suatu pertanyaan baru yang akan dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan. Begitu seterusnya, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan mengikuti kedinamisan situasi dan kondisi.

c. Validitas Proses

Validitas proses yaitu memeriksa kelaikan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan. (Rochiati, 2005: 165). Kompetensi peneliti dalam bidang yang diteliti dan dalam pengumpulan data lewat pengamatan partisipan sangat menentukan kualitas proses tindakan dan pengumpulan data tentang proses tersebut. Dalam penelitian ini, pengamatan seorang partisipan dalam

mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan TAI sangat dipengaruhi oleh ketelitian dan kepekaan dari partisipan itu sendiri sehingga seorang partisipan harus benar-benar mengerti apa dan bagaimana hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti sehingga data yang di dapat benar-benar dapat dikatakan valid.

d. Validitas Katalitik

Validitas katalitik yakni sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan, dan memberi semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktek mengajar mereka sehari-hari. (Rochiati, 2005: 167). Validitas katalitik dalam penelitian ini maksudnya peneliti harus mampu memahami, mengetahui, dan mengamati faktor-faktor apa saja yang menghambat jalannya penelitian. Termasuk didalamnya mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dan mengamati hal-hal apa saja yang mampu memperlancar jalannya pembelajaran dengan menggunakan TAI

e. Validitas Dialog

Validitas dialogis dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan dialog, konsultasi, dan komunikasi dalam segala hal antara peneliti dengan guru sebagai kolaborator sehingga tidak terdapat miss communication dan didapatkan hasil yang benar-benar maksimal

2. Reliabilitas Data

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata

reliability dalam bahasa Inggris, berasal dari reliable yang artinya dapat dipercaya. (Suharsimi, 2006: 59). Dapat dipercaya mengarah pada hal-hal yang sifatnya ajeg atau konsisten.

Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas atau kekonsistenan data memang harus menjadi syarat utama. Hal ini berbeda pada penelitian kualitatif yang menggunakan data yang sifatnya majemuk atau ganda, dinamis (selalu berubah) sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Dengan demikian tidak ada data yang tetap atau konsisten. Sehingga dalam penelitian ini untuk meyakinkan tingkat reliabilitas data yaitu dengan menyajikan data asli, diantaranya data hasil wawancara, catatan lapangan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan TAI, hasil penghitungan angket, dan lain-lain. Reliabilitas data dalam penelitian kualitatif lebih merujuk kepada kecocokan antara apa yang tertulis dan terekam dalam instrumen penelitian dengan kenyataan yang terdapat di lapangan (kelas).

### **I. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2008: 337). Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis data kuantitatif. Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu

terdiri dari: data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap awal ini data dikumpulkan dan dirangkum untuk selanjutnya diseleksi atau dipilih data yang berkaitan dengan penelitian dan membuang data-data yang tidak berpola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dengan teks yang bersifat naratif, dan sejenisnya.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan ini mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah dan mungkin saja tidak. Karena memang dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.

Pada tahap inilah peneliti harus mampu melihat apakah data yang didapat sudah jenuh atau belum, kondisi kelas sudah stabil atau belum, dan tujuan pembelajaran sudah tercapai ataukah belum. Jika belum maka penelitian dilanjutkan. Namun jika tujuan pembelajaran telah tercapai maka penelitian boleh dihentikan.

#### **J. Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dikatakan dapat mewujudkan keaktifan siswa di kelas VII D MTs Al-Inayah Kota Bandung, apabila berdasarkan hasil analisis lembar observasi, hasil wawancara, dan angket dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator keaktifan telah terwujud. Aspek active dapat dilihat melalui lima indikator, yaitu: siswa aktif bertanya kepada guru; siswa aktif mengemukakan pendapat; siswa aktif bertanya kepada temannya; siswa mampu mempertanyakan gagasan orang lain; dan siswa berani bertanya dan berbuat.